

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

a) Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode deskripsi kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan serta Bikle, bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka dan penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).¹

Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes. Semiotika merupakan ilmu menjelaskan tentang tanda-tanda. Tanda-tanda yang dimaksud merupakan alat yang kita pakai dalam upaya mempelajari dalam hal memaknai. Semiotika sering digunakan untuk meneliti bermacam-macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, gambar dan drama.² Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah penelitian mengenai isi pesan dakwah foto jurnalistik pada akun *Instagram @fotografermuslim*.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu :

1. Peneliti berfokus terhadap isi caption pada foto jurnalistik, dalam pengumpulan data dibutuhkan pengamatan secara baik melalui observasi maupun dokumentasi.
2. Peneliti mengumpulkan data berupa konten foto di *Instagram* untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang terdapat pada foto jurnalistik di akun *Instagram @fotografermuslim*.

¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), hlm. 10.

²Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 123.

b) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada foto jurnalistik di akun *Instagram @fotografermuslim*. Adapun waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini selama 9 bulan terhitung dari bulan Desember 2021 hingga Agustus 2022.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang baru dan bersifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan cara observasi dan wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*) dan penyebaran kuesioner.³

Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan foto pada akun Instagram *@fotografermuslim* pada bulan Februari-September 2021. Fokus penelitian pada postingan akun Instagram *@fotografermuslim* penulis membatasi data utama penelitian menggunakan foto-foto yang mengandung unsur foto jurnalistik yang berjumlah 5 foto yang akan diteliti. Foto yang dipilih sebagai sumber data utama ialah karena kecenderungan foto jurnalistik yang dibutuhkan, yaitu di dasari oleh keindahan estetika fotografi, serta berkaitan dengan pesan dakwah terhadap foto maupun isi *caption*.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan ataupun dihasilkan oleh pengkaji pada beragam referensi yang sudah tersedia atau peneliti yang menjadi pihak kedua. Data sekunder juga bisa didapatkan pada beragam referensi contohnya skripsi,

³Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

buku, jurnal, laporan, serta lainnya.⁴ Dan juga yang mengandung relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai bahan pelengkap data dalam penelitian ini. Untuk memperoleh sumber data sekunder dalam penelitian ini, maka peneliti berupaya mendapatkan data seperti dokumentasi, buku, jurnal, artikel, skripsi, serta sumber lainnya yang mendukung atau berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid atau sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti perlu teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode-metode lainnya, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵ Dokumentasi dapat membuat beberapa jenis dokumen yang tidak sama dan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing pihak tersebut.

Teknik dokumentasi ini berguna untuk mendapatkan data-data penelitian tentang pesan-pesan dakwah pada akun *Instagram @fotografermuslim*. Dalam penelitian ini cara mengumpulkan data dokumentasi langsung dari akun Instagram *@fotografermuslim*, dan memilih foto-foto yang berkaitan dengan foto jurnalistik pada tahun 2021. Selanjutnya foto-foto yang telah dipilih yang berjumlah 5 foto, peneliti mengumpulkan catatan-catatan penting berupa *caption* tulisan atau kata-kata dari setiap isi pesan dakwah yang ada pada media sosial Instagram *@fotografermuslim*.

⁴Sodik, *Dasar...*, hlm. 68.

⁵*Ibid*, hlm. 78.

3. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis mengenai tanda-tanda yang tampak di objek penelitian. Terdapat dua teknik pengumpulan data secara observasi yaitu langsung dan tidak langsung. Observasi secara langsung adalah pengamatan serta pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara langsung pada tempat terjadinya peristiwa. Sedangkan observasi secara tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan ketika tidak berada di tempat terjadinya peristiwa, contohnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian kata-kata, rangkaian foto dan video. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti sendiri, sebab peneliti melihat, mendengar, mencium atau mendenagerkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.⁶

Metode observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi secara tidak langsung karena penelitian yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa akan tetapi peristiwa yang diamati melalui rangkaian foto jurnalistik di akun Instagram @fotografermuslim. Teknik observasi pada penelitian ini yaitu dengan cara mengamati foto jurnalistik yang telah dipilih, memahami satu persatu setiap foto yang di *upload* dari akun Instagram @fotografermuslim serta mencatat apa saja isi pesan-pesan dakwah yang terdapat pada Instagram tersebut.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif bermaksud ketika peneliti ingin mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dapat dipahami individu dan berkaitan dengan topic yang sedang diteliti. Wawancara ini juga bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, di mana hal tersebut tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lainnya. Selain itu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber

⁶Muri Yusuf, *Metode Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384.

dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur dan bersifat terbuka agar dapat memunculkan pandangan maupun opini dari para responden wawancara.⁷

Dalam penelitian ini, wawancara di sini merupakan komunikasi verbal yang peneliti lakukan secara langsung dengan sumber informasi utama, yaitu menggunakan *handphone* aplikasi media sosial *WhatsApp* kepada *fownder* komunitas *Fotografermuslim*, untuk mengetahui latar belakang terbentuknya komunitas *Fotografermuslim* dan juga Instagram *@fotografermuslim*. Namun, dalam penelitian ini wawancara hanya digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yang mana wawancara hanya bersifat opsional yang memang diperlukan data pendukungnya.

D. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul, kemudian langkah selanjutnya ialah mengolahnya dengan analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu cara penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dan mengamati ciri-ciri yang spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.⁸

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengklarifikasi data-data, memilah-milah menjadi sesuatu yang diolah, mencari dan memutuskan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.⁹ Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Semiotika merupakan satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.¹⁰ Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Semiotika merupakan satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.¹¹

⁷Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 80.

⁸Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1993), hlm. 248.

¹⁰*Ibid*, hlm. 248.

¹¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.

Beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis semiotik dari teori Roland Barthes. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik ini. Peneliti dan pembaca tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa saja yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui sebuah gambar/foto yang upload pada saat disampaikan kepada publik.

Analisis dalam penelitian ini adalah makna atau isi pesan dakwah yang terdapat dalam foto jurnalistik pada akun *Instagram @fotografermuslim*. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi foto jurnalistik pada akun *Instagram @fotografermuslim*. Dalam proses indentifikasi diperlukan pendataan terhadap foto-foto yang akan diteliti pada tahun 2021, yang mana foto-foto yang di upload tidak semuanya mengandung unsur foto jurnalistik, akan tetapi mereka mengupload foto-foto yang mengandung unsur dakwahnya seperti foto pemandangan, *daily life*, *human interest* dan segala yang berhubungan dengan fotografi. Hal ini diperlukan agar dapat melakukan penghindaran terhadap masalah yang meluas agar observasi bisa diberikan jawaban.
2. Penulis mendeskripsikan informasi sesuai dengan isi caption yang terdapat pada foto jurnalistik di akun *Instagram @fotografermuslim*.
3. Penyajian data, yaitu hasil dari analisis dan interpretasi tersebut selanjutnya peneliti sajikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan atau memaparkan apa adanya.
4. Peneliti melakukan analisis pesan dakwah pada foto jurnalistik, dengan menarik simpulan berasal dari analisis yang memakai konsep semiotik Roland Barthes.